

**ANALISIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADA TEMA EKOSISTEM
DI KELAS IV SD NURSYAMSIANI**

Dwi Lestari¹, Arrini Shabrina Anshor².

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

dwilestari@umnaw.ac.id, arrinishabrinaanshor@umnaw.ac.id

ABSTRACT

The objectives to be achieved in this research are: to find out whether problem based learning can help teachers in the teaching and learning process, to find out whether the problem based learning model can increase students' interest in learning. The subject of this research is Nursyamsiani Elementary School. The object of this research is the Problem Based Learning Model. This research was conducted to find out the reasons why students are bored studying in class, namely: conducting observations, conducting interviews, giving questionnaires and questionnaires. From the results of the research and analysis carried out, it can be concluded that: the problem based learning model can help teachers in the teaching and learning process. students are interested in learning using problem based learning. Children like learning with a problem based learning model.

Keywords: Problem based learning, Interest in learning, Ecosystem

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui problem base learning dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar, untuk mengetahui apakah model problem based learning dapat meningkatkan minat belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah Sekolah SD Nursyamsiani. Objek dalam penelitian ini adalah Model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui alasan siswa kenapa bosan belajar di dalam kelas adalah: melakukan observasi melakukan wawancara, memberikan angket dan kuesioner. Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: dengan model problem based learning dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. siswa berminat belajar menggunakan problem based learning. Anak-anak menyukai pembelajaran dengan model *problem based learning*.

Kata Kunci: Problem based learning, Minat belajar, Ekosistem

A. Pendahuluan

Setiap tahun pendidikan mengalami perubahan. Pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Pendidikan adalah kegiatan untuk mengembangkan perilaku yang diinginkan secara teratur dan terencana. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional dapat terlaksana

seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung Bentuk penyelenggaraan pendidikan

berkembang setelah terbentuk perkembangan peradaban manusia. Pendidikan tentunya memiliki tujuan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, mandiri, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan berguna untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (Permendikbud) No.58 Tahun 2013). Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya pendidikan, salah satu harapannya adalah agar siswa memiliki kemampuan intelektual yang tinggi. Kemampuan intelektual dapat diketahui dari pemahaman konseptual siswa. kurikulum K-13 yang menilai siswa tidak hanya dari aspek pengetahuannya saja melainkan dari aspek afektif dan psikomotornya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard*

skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Pengetahuan merupakan *domain* yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagiannya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

Menurut (Rusman, 2013) Terciptanya pembelajaran dengan tiga aspek diatas yaitu kognitif, afektif dan psikomotor siswa, perlu adanya guru menerapkan pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning*.

Barrett (2011: 4) menguraikan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil.

Proses pembelajaran yang kurang bervariasi, belum menerapkan model-model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, seperti diskusi dan lain sebagainya, dan juga media pembelajaran yang kurang bervariasi,

yang membuat siswa belajar mengemukakan ide-idenya kepada teman sejawat, mendengarkan pendapat orang lain, bekerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SD Nursyamsiani siswa yang mendapat nilai KKM 75 sangat rendah, dikarenakan guru belum memusatkan pembelajaran pada siswa sebagai subjek belajar dan tidak menggunakan metode serta media pembelajaran yang menarik. Hal ini terlihat dari metode yang digunakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, yaitu menggunakan metode yang kurang bervariasi yang menyebabkan siswa terlihat menjadi kurang bersemangat dalam belajar, dan seperti tidak berinisiatif untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, hanya menunggu guru bertanya baru siswa menjawab, dan masih ada siswa yang hanya diam apabila diberikan pertanyaan oleh guru.

Menurut (Jumanta Hamdayana, 2016) Model pembelajaran berbasis masalah, dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Menurut (Rusman, 2014) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Menurut (M. Fathurrohman, 2015) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi

peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan yang baru.

Menurut (Bray, dkk. 2000) Menekankan Belajar Kooperatif Problem Based Learning menyediakan cara untuk inkuiri yang bersifat kolaboratif dan belajar. Menggambarkan inkuiri kolaboratif sebagai proses di mana orang melakukan refleksi dan kegiatan secara berulang-ulang, mereka bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan penting. Dalam proses *Problem Based Learning*, siswa belajar bahwa bekerja dalam tim dan kolaborasi itu penting untuk mengembangkan proses kognitif yang berguna untuk meneliti lingkungan, memahami permasalahan, mengambil dan menganalisa data penting, dan mengalaborasi solusi.

Menurut Decroly, minat adalah pernyataan suatu kebetulan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu insting. Minat tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan anak-anak bisa mendapatkan minat dari sumber lainnya. Contohnya adalah, kebiasaan yang dilakukan dan Pendidikan yang didapatkan.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan metode ini

disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2017:7).

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini, karena metode ini membantu peneliti mudah dalam menggali informasi yang lebih terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang di dapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Sekolah SD Nursyamsiani. Objek dalam penelitian ini adalah Model *Problem Based Learning*.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis tehnik sampling purposif (purposive sampling), yaitu peneliti menentukan kriteria mengenai responden mana saja yang dipilih sebagai sampel, dan dalam penelitian ini peneliti memilih sampelnya siswa SD Nursyamsiani. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil observasi, pretest dan posttest dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 31 2007: 333-345). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Langkah-langkahnya adalah:

1. Pengumpulan data Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

2. Reduksi kata Reduksi kata adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.
3. Penyajian data Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis, sederhana, dan mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisi data yang dilakukan melihat hasil reduksi dan tetap mengajuk pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Analisis ini di lakukan untuk melihat dan memperoleh agar mengetahui apakah ada peningkatan Hasil belajar melalui model *Problem Based Learning*:

Rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1

Ketuntasan Hasil Belajar

Angka	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
70 – 89	Baik
60 – 74	Cukup Baik
45 – 59	Kurang
≤ 45	Kurang sekali

Tingkat hasil belajar siswa yang diharapkan dalam pembelajaran adalah jika skor yang diperoleh berada pada katagori baik atau sangat baik dengan demikian siswa dikatakan mencapai KKM.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data Hasil Angket

Tabel Angket Guru

Aspek	Pertanyaan	5	4	3	2	1
Kemampuan Guru	Penjabaran materi		√			
	Cara guru mengajar membuat siswa lebih semangat belajar		√			
	Model pembelajaran yang digunakan menarik	√				
	Metode pembelajaran yang digunakan menarik	√				
Media	Media pembelajaran yang digunakan menarik	√				
	Media dan Bahan ajar tersedia		√			
	Media yang digunakan membuat siswa semangat belajar	√				
	Media yang digunakan sesuai dengan materi	√				
	Media yang digunakan sesuai dengan siswa	√				

Hasil Data yang diperoleh oleh peneliti dari angket yang telah dilakukan dengan guru SD Nursyamsiani, Ternyata guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan dan malas untuk mendengarkan materi yang

disampaikan oleh guru. Padahal anak siswa kelas IV harusnya belajar dengan aktif bukan fokus ke materi pembelajaran atau pasif. Dan guru disekolah jarang sekali mengawali pembelajaran dengan ice breaking

Kurangnya media yang ada di SD Nursyamsiani membuat peserta didik semakin bosan karena seharusnya siswalah yang aktif dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, agar peserta didik lebih mengerti dan memahami materi pembelajaran. Kurangnya kedekatan beberapa peserta didik dengan guru sehingga terkadang peserta didik beranggapan guru pilih kasih dan membuat peserta didik jadi malas untuk belajar dan memahami serta mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurunya.

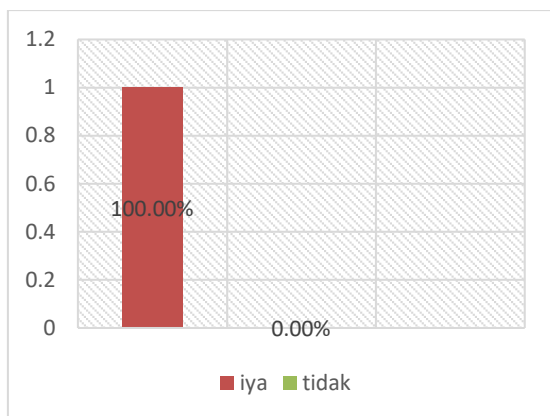
Karena posisi SD Nursyamsiani dekat dengan jalan raya sehingga mempengaruhi pembelajaran disekolah karena terganggu oleh bisingnya kendaraan yang lalu Lalang. Membuat peserta didik jadi tidak konsentrasi.

Beberapa orang tua dari peserta didik kurang peduli dengan anaknya sehingga anaknya kurang motivasi dalam belajar, membuat guru jadi kewalahan dalam mengatur peserta didik dikarenakan orang tua tidak ikut campur dalam permasalahan ini sehingga anak menjadi malas-malasan untuk belajar di sekolah dan di rumah.

Hasil Kuesioner Siswa

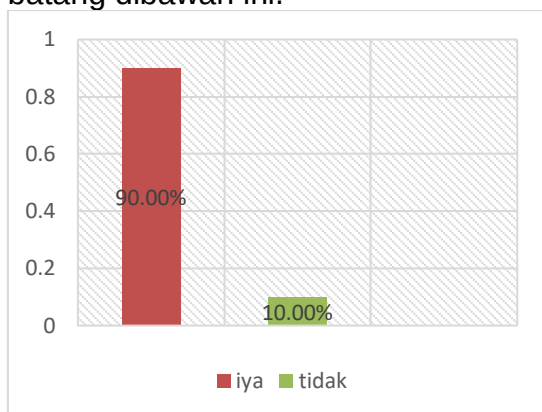
Dari hasil penelitian peneliti dengan kuesioner siswa, pernyataan pertama apakah anda suka belajar tema ekosistem? Ternyata jawaban iya 15 siswa dari 15 siswa sehingga memperoleh 100%.

Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.

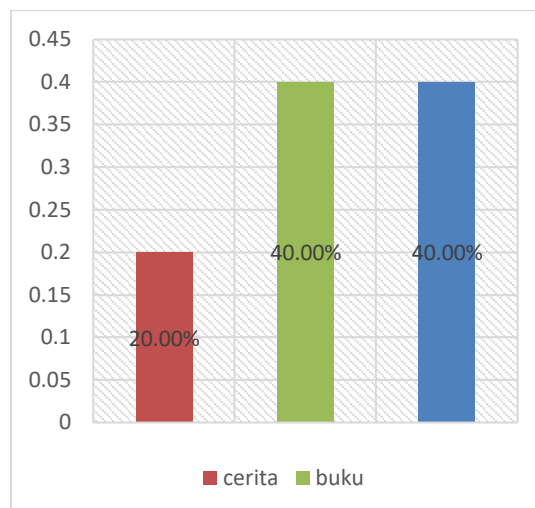


Dari penelitian pernyataan kuesioner kedua untuk siswa adalah apakah anda pernah belajar tema ekosistem? Ternyata dari penelitian tersebut sebagian siswa yang memperoleh jawaban iya ada 13 siswa yaitu 90% dan tidak ada dua siswa yaitu 10%.

Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.

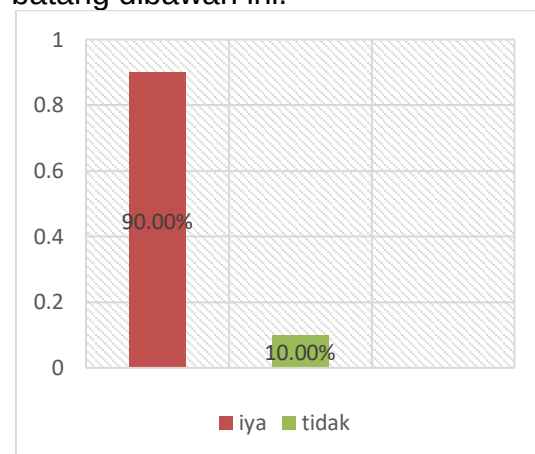


Dari penelitian pernyataan kuesioner ketiga untuk siswa bagaimana biasanya anda belajar tema ekosistem disekolah? Ternyata dari penelitian tersebut jawaban siswa menggunakan buku ada 6 siswa yaitu 40%, mendengarkan guru bercerita ada tiga siswa yaitu 20%, dan dengan menonton video ada 6 siswa yaitu 40%. Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.



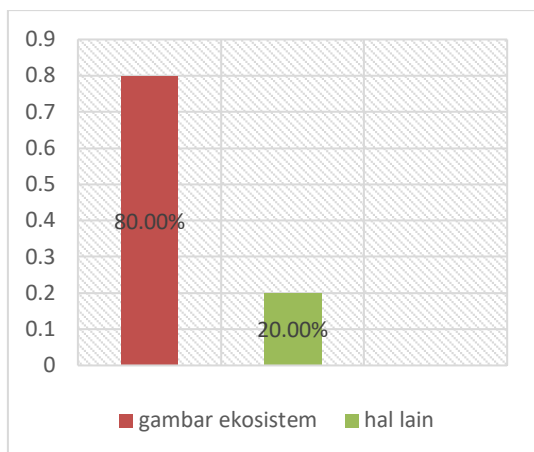
Dari penelitian pernyataan kuesioner keempat untuk siswa apakah anda semakin bersemangat belajar menggunakan model *Problem Based Learning*? Ternyata dari penelitian tersebut yang menjawab iya ada 14 siswa yaitu 90% dan tidak ada dua siswa yaitu 10%. dikarenakan kurangnya peduli terhadap anak.

Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.



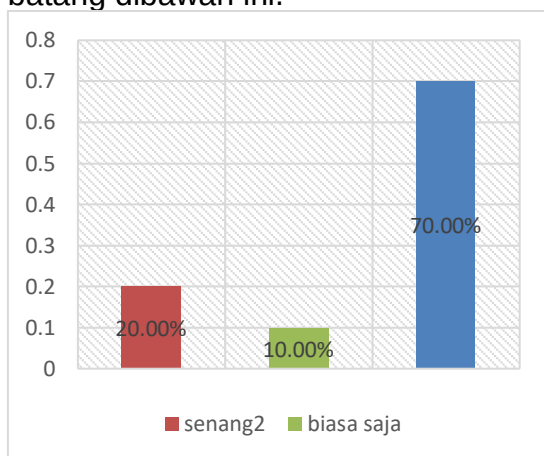
Dari penelitian pernyataan kuesioner kelima untuk siswa apa yang membuat anda bersemangat ? Ternyata dari penelitian tersebut sebagian siswa menjawab dengan gambar ekosistem ada 12 siswa yaitu 80% dan hal lain ada 3 siswa yaitu 20%.

Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.



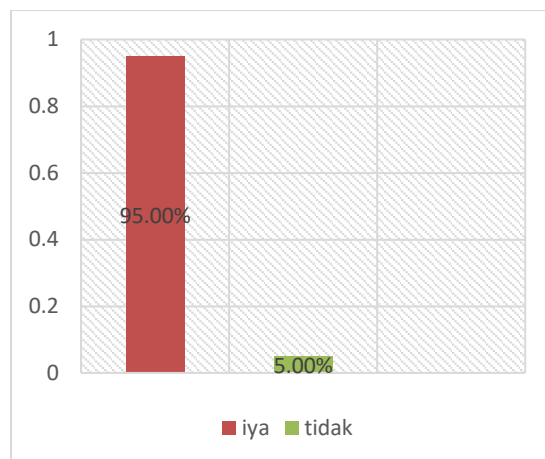
Dari penelitian pernyataan kuesioner keenam untuk siswa apakah anda merasa senang saat belajar tema ekosistem menggunakan model Problem Based Learning? Ternyata dari penelitian tersebut sebagian siswa menjawab sangat senang 70%, senang 20% dan biasa saja 10%.

Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.



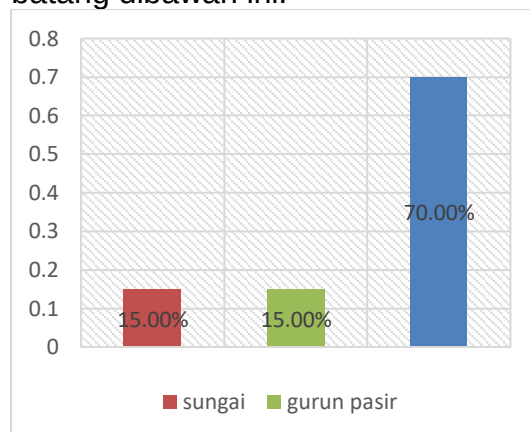
Dari penelitian pernyataan kuesioner ketujuh untuk siswa apakah hutan termasuk ekosistem darat? Ternyata dari penelitian tersebut sebagian siswa menjawab iya ada 14 siswa yaitu 95% dan tidak ada 1 siswa yaitu 5%.

Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.



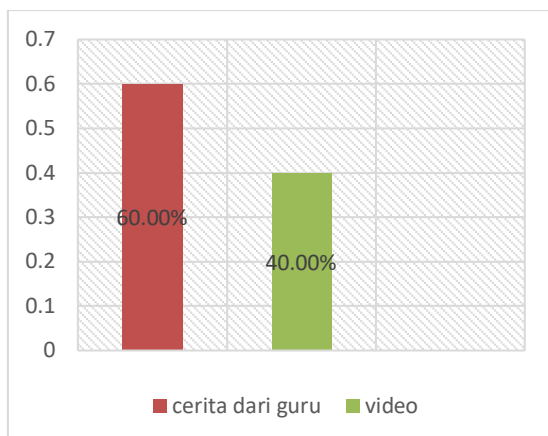
Dari penelitian pernyataan kuesioner kedelapan untuk siswa apakah danau termasuk ekosistem perairan? Ternyata dari penelitian tersebut sebagian siswa menjawab bendungan 11 siswa yaitu 70% dan sungai ada 2 siswa yaitu 15% dan gurun pasir ada 2 siswa yaitu 15%.

Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.



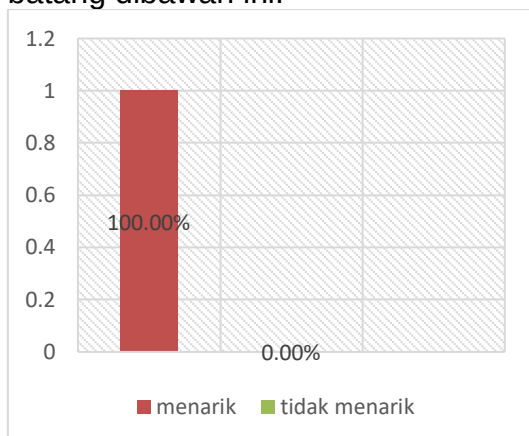
Dari penelitian pernyataan kuesioner kesembilan untuk siswa jika anda memilih bagaimana model belajar yang anda sukai? Ternyata dari penelitian tersebut sebagian siswa menjawab mendengar cerita dari guru 60% dan menonton video ekosistem dari tablet 40%.

Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.



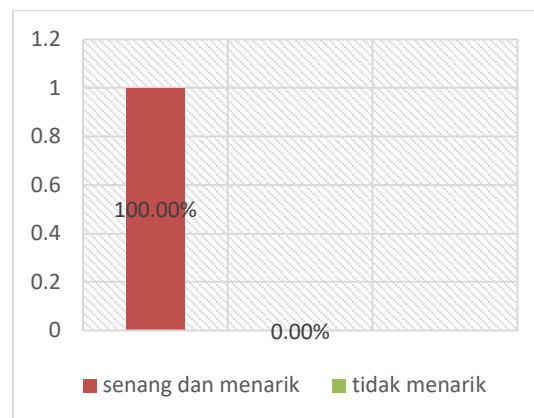
Dari penelitian pernyataan kuesioner kesepuluh untuk siswa bagaimana perasaan anda saat belajar tema ekosistem menggunakan *Problem Based Learning* ? Ternyata dari penelitian tersebut sebagian siswa menjawab senang dan menarik 15 siswa dari 15 siswa 100%.

Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.



Dari penelitian pernyataan kuesioner kesebelas untuk siswa apakah anda ingin lebih sering belajar tema ekosistem menggunakan model *Problem Based Learning* ? Ternyata dari penelitian tersebut sebagian siswa menjawab senang dan menarik 15 siswa dari 15 siswa yaitu 100%.

Dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.



Hasil observasi

Observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Nursyamsiani. ini mengenai pengamatan penelitian terhadap analisis model *Problem Based Learning* proses pembelajaran. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran diperoleh bahwa guru-guru SD Nursyamsiani sudah melaksanakan pembelajaran dengan rata-rata kategori lebih cukup. Hanya saja guru di SD Nursyamsiani belum menggunakan media yang berinovasi serta melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga peserta didik harusnya lebih aktif daripada guru,

Beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar yaitu faktor lingkungan dan juga teman sekelas yang hanya ingin bermain dan tidak mau belajar.

Pembahasan

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mengetahui apa penyebab anak-anak tidak berminat dalam belajar sehingga anak-anak menjadi malas-malasan yaitu model pembelajaran yang di gunakan itu-itulah saja contohnya metode dan model ceramah, sehingga anak-anak bosan dan tidak berminat untuk belajar.

Dan dari observasi tersebut ternyata anak-anak kurang memahami materi yang di sampaikan guru karena anak-anak yang malas-

malasan untuk belajar di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang "Analisis Model *Problem Based Learning* . yaitu

1. Siswa menyukai model *Problem Based Learning* hanya saja guru jarang menggunakan model *Problem Based Learning*

Siswa menyukai pembelajaran jika menggunakan model *Problem Based Learning* hanya saja guru jarang menggunakan model ini, sehingga ketika digunakan siswa semakin bersemangat untuk belajar dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Siswa senang sekali belajar dengan model *Problem Based Learning*

Untuk mengikuti pembelajaran, anak sering kali kurang motivasi dalam belajar, kurang memperhatikan apa yang guru jelaskan, sering kali tidak fokus dalam belajar dan bahkan anak malas untuk membuat tugas yang diberikan guru. Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca sangat kurang. Ketika guru menjelaskan kadang tidak memperhatikan.

Karena teman yang mengajak untuk bermain dan berbicara, metode ceramah model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan menumbuhkan minat belajar siswa yang membuat lebih aktif daripada guru, dan juga lokasi sekolah yang dekat dengan jalan raya sehingga konsentrasi peserta didik kurang terfokus karena kendaraan yang hiruk pikuk.

Dari hasil angket guru peneliti mengetahui bahwa guru SD Nursyamsiani ternyata guru jarang sekali menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda contohnya *Problem Based Learning*, sehingga ketika guru menggunakan

model dan metode pembelajaran yang berbeda anak-anak menjadi tertarik dan berminat untuk belajar di sekolah.

Dari hasil angket guru peneliti juga mengetahui bahwa dengan metode dan model pembelajaran yang berbeda contohnya *Problem Based Learning* siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak akan merasakan bosan dan pusing saat proses belajar mengajar di dalam kelas, dan dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dari hasil data kuesioner yang peneliti berikan kepada anak kelas IV ternyata hampir semua jawaban dari siswa menyukai pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan dapat disimpulkan bahwasanya model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa dibuktikan dengan siswa bersemangat mengikuti pembelajaran saat guru menggunakan model *Problem Based Learning*

Kuesioner dengan pernyataan apakah dengan *Problem Based Learning* siswa merasa senang belajar, ternyata siswa senang sekali belajar dengan model *Problem Based Learning*, berarti dari kuesioner yang di buat peneliti untuk menganalisis siswa bahwasanya model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru ternyata memang gurunya jarang sekali menggunakan model *Problem Based Learning* dan hanya menggunakan model pembelajaran metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan enggan untuk belajar dengan serius dan akhirnya siswa bermain-main dikelas atau mengganggu temannya.

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* minat belajar

siswa meningkat dapat di buktikan dengan mereka bersemangat untuk belajar dan dengan pengisian kuesioner ternyata banyak siswa yang menyukai pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Analisis Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas IV SD Nursyamsiani, peneliti dapat menarik kesimpulan.

- a. Dengan model *Problem Based Learning* siswa menjadi lebih Bersemangat untuk belajar dan anak-anak lebih Aktif dalam proses belajar mengajar dan lingkungan kelas lebih kondusif serta siswa lebih memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar setiap harinya dengan model *Problem Based Learning*.
- b. Dengan Model *Problem Based Learning* guru lebih menjadi
 - Lebih gampang dalam menyalurkan materi terhadap siswa
 - Guru tidak kewalahan dalam mengkondusifkan lingkungan kelas
 - Guru lebih bersemangat dalam mengajar
 - Guru menyukai model *Problem Based Learning*
 - Proses belajar mengajar lebih mudah

DAFTAR PUSTAKA

Barreto. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Bray, dkk. 2000. Pengembangan Video Tematik Sebagai Pengantar Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*

dan Pembelajaran. Vol.8, No.1, 68-77

Depdiknas 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jumantara Hamdayana. 2011. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran (Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen)*. Bandung: Humaniora

Kosasih. 2011. Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*. Vol.5, No.3

Kustandi, C. dan Sutjipto. B. 2013 *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia

M. Faturrohman. 2012. Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Camtasia Pada Pokok Bahasan Lingkaran Melalui Edmodo Untuk Siswa MTs. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. Vol.4, No.1

Notoatmodjo. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Permendikbud tahun 2014 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rosyidah. 1988. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara

Rusman. 2012. *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Sudaryono. (2013). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks

Sugiyono, 2017, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung).

- Sumanto. 2004. *Teknik Analisis Data*.
Surakarta: Universitas
Sebelas Maret.
- Suryanata. 2013. *Pembuatan Video
Materi Ajar Dengan Camtasia
Pada Pelatihan Pengembangan
Materi Ajar*. Palembang:
Pusbangdik Universitas
Sriwijaya.
- Susanto, A. 2011. *Teori Belajar dan
Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
Jakarta: Kencana Prenada
Media Group